

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan penduduk di Indonesia semakin tahun semakin tinggi, tentunya dapat berdampak pada masalah kemiskinan, pengangguran, migrasi dan lain sebagainya. Lapangan pekerjaan yang tersedia di Indonesia juga membutuhkan kualifikasi yang tinggi. Permasalahan ini membuat masyarakat Indonesia banyak yang memutuskan untuk mencari lapangan pekerjaan ke Luar Negeri karena mengingat persaingan di Negara Indonesia semakin ketat. Akan tetapi untuk menjadi seorang pekerja migran Indonesia tentunya tidak gampang bagi orang tua yang mempunyai seorang anak. Anak mendapatkan dampak dari orang tua yang memilih untuk menjadi pekerja migran, karena anak berada di dalam fase pertumbuhan tentunya membutuhkan dukungan dan pendampingan dari orang tua. Menjadi pekerja migran Indonesia juga dapat berdampak positif karena dapat meningkatkan pendapatan sehingga bisa hidup lebih sejahtera dan berkecukupan. (Afifah, I., & Sopiany, 2017)

Anak yang memiliki keluarga utuh tentunya berbanding terbalik dengan anak yang keluarganya tidak utuh. Hal ini dapat berdampak pada kepribadian anak, anak akan susah dikendalikan karena kurangnya perhatian dari orang tua. Orang tua pekerja migran hanya memfasilitasi kebutuhan materi anak, akan tetapi tidak bisa memenuhi kebutuhan psikis anak. Maka dengan hal tersebut jika orang tua memilih untuk menjadi pekerja migran, maka untuk melengkapi kebutuhan anak harusnya digantikan oleh orang tua pengganti untuk memenuhi hak-hak yang seharusnya

didapatkan oleh anak.

Peran yang ideal di dalam keluarga adalah peran orang tua yaitu ayah dan ibu saling bekerjasama untuk membesarkan anak dan menjadi Pendidikan pertama bagi anak. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mengasuh, mendampingi, mendidik dan merawat perkembangan anak agar bisa tumbuh secara optimal. Dalam pembentukan perilaku tentunya orang tua menjadi model bagi seorang anak, anak akan meniru pola asuh yang diterapkan oleh orang tua di kehidupan sehari-hari. Jika orang tua menerapkan pola asuh yang salah maka hal tersebut juga akan tumbuh di kepribadian seorang anak.

Peran orang tua pengganti adalah menjadi factor utama dalam memenuhi kebutuhan hak-hk bagi anak keluarga pekerja migran. Sesuai dengan yang ditetapkan di UUD No. 23 Tahun 2002 mengenai perlindungan anak yang masih memerulukan tataran yang praktis untuk melindungi dari hal yang merugikan anak sedini mungkin. UU No. 23 Tahun 2002 merupakan penyempurna dari UU Perlindungan anak sebelum (UU No. 23 Tahun 1999). Dalam pasal ini secara tegas menyebutkan bahawa tanggung jawab seorang anak juga menjadi tanggung jawab pemerintah, orang tua, dan masyarakat, juga menjadi tanggung jawab wali dan Lembaga sosial. (BAPPENAS RI, 2002)

Kabupaten Lamongan adalah kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Lamongan memiliki 27 Kecamatan, 12 Kelurahan, dan 462 Desa. Jumlah penduduk Kabupaten Lamongan di Tahun 2023 ini dengan total 1.371.509 jiwa, yang terbagi dalam 401.199 jumlah kepala keluarga. Jumlah penduduk Kabupaten Lamongan dengan rincian laki-laki sebanyak 686.117 jiwa dan Perempuan sebanyak 685.392 jiwa. Berkaitan dengan pekerja migran

Indonesia, Kabupaten Lamongan merupakan penyumbang pekerja Migran Indonesia yang cukup besar di Provinsi Jawa Timur. (BPS Kabupaten Lamongan, 2023)

Menurut BPS Kabupaten Lamongan Termasuk kedalam kabupaten dengan penyumbang pekerja migran Indonesia yang cukup besar. Rata-rata masyarakat Kabupaten Lamongan menjadi pekerja migran ke Negara Malaysia. Menurut data yang ada di BPS Kabupaten Lamongan, Kecamatan Laren mengirimkan  $\pm$  20.000 jiwa orang yang menjadi pekerja migran ke luar negeri setiap tahunnya. Menurut data arsip Desa Godog masyarakat Desa Godog yang menjadi pekerja migran Indonesia berjumlah 400 jiwa dari total penduduk 3.002. Menjadi pekerja migran adalah pilihan yang sering dilakukan oleh masyarakat Desa Godog, karena mayoritas pekerjaan yang ada di Desa Godog adalah menjadi seorang petani yang hasilnya tidak menentu dan hanya bisa didapatkan 3 bulan sekali.

Terdapat penelitian terdahulu yang meneliti mengenai “Pola Asuh Perempuan Karir Dalam Pendidikan Karakter Anak Di Desa Brakas, Kecamatan Raas, Kabupaten Sumenep”. Hasil dari penelitian ini adalah, menjadi Perempuan karir dalam faktanya masih bisa menjalankan peran sebagai orang tua dengan menjalankan tanggung jawab untuk mengasuh anaknya dengan baik. Dalam penelitian ini terdapat perbedaan antara orang tua yang menggunakan pola asuh otoriter, pola asuh permisif dan pola asuh demokratis. Pada penelitian ini kebanyakan pola asuh yang dilakukan oleh orang tua Perempuan karir di Desa Brakas adalah menggunakan pola asuh demokratis yang dengan cara memberikan kebebasan kepada anak akan tetapi masih ada aturan-aturan yang telah disepakati. Pola asuh demokratis yang diterapkan oleh Perempuan karir ini bisa menjadikan anak lebih mandiri dan bertanggung jawab. (Helmy Faridhotul Ummah, 2023)

Realita yang ada di Desa Godog yang terjadi pada anak keluarga pekerja migran adalah kebanyakan persoalan pada rasa malas belajar. Kasus seperti ini banyak ditemukan di sekolah, seperti anak ingin membolos sekolah, malas mengerjakan tugas dan lain sebagainya. Hal ini mudah ditemui karena anak tidak mendapatkan kasih sayang dari orang tua dan juga faktor lingkungan yang mempengaruhi.

Dengan demikian yang dimaksud dalam tulisan ini adalah pola asuh anak yang diterapkan oleh orang tua pengganti dalam mendidik, membimbing, mendisiplinkan anak, serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Dari pernyataan diatas penelitian ini akan berfokus pada **“Pola Asuh Anak Oleh Orang Tua Pengganti Pada Keluarga Pekerja Migran Indonesia (Studi Fenomenologi Di Desa Godog Kabupaten Lamongan)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang tersebut, rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah, Bagaimana Pola Asuh Anak Oleh Orang Tua Pengganti Pada Keluarga Pekerja Migran Indonesia (Studi Fenomenologi Di Desa Godog Kabupaten Lamongan?)

## **1.3 Tujuan penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui mengenai pola asuh pada anak keluarga pekerja migran Indonesia, kemudian untuk mengidentifikasi, menganalisis dan mendeskripsikan Pola Asuh Anak Oleh Orang Tua Pengganti Pada Keluarga Pekerja Migran Indonesia (Studi Fenomenologi Di Desa Godog Kabupaten Lamongan?)

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Dari penelitian ini diharapkan mampu untuk mengembangkan kajian sosial dalam sosiologi mengenai tindakan sosial karena isi teori tindakan sosial ini adalah suatu tindakan individu yang memiliki makna subjektif bagi dirinya yang dialihkan ke tindakan individu lain. Sehingga dapat disimpulkan tindakan sosial adalah tindakan yang benar-benar dialihkan kepada orang lain. Sehingga konteks pola asuh itu juga berkaitan dengan tindakan sosial. Ketika pola asuh dialihkan kepada orang tua pengganti

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **A. Bagi Masyarakat**

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi edukasi bagi masyarakat, terutama kepada orang tua dan orang tua pengganti agar dapat memahami bahwa pentingnya untuk memilih orang tua pengganti dalam menerapkan pola asuh kepada anak untuk menentukan dan membentuk kepribadian anak.

#### **B. Bagi Pengambil Kebijakan**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi saran untuk dijadikan sebagai bahan evaluasi dan sebagai saran kepada pihak pemerintahan Desa Godog Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan untuk mengambil kebijakan dalam hal memberikan izin kepada orang tua yang memutuskan untuk menjadi pekerja migran Indonesia yang memiliki

anak usia di bawah umur. Selain itu diharapkan pemerintah juga dapat memberikan edukasi tentang apa saja hak-hak dasar anak yang harus diberikan oleh orang tua pengganti kepada anak asuhnya dengan mengadakan kegiatan Kegiatan sosialisasi atau forum anak Pekerja Migran yang dilakukan untuk memberikan edukasi mengenai Pendidikan, Kesehatan, perlindungan kepada anak pekerja migran.

### **C. Bagi peneliti selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadi gambaran untuk melakukan penelitian mengenai pola asuh anak yang ingin diteliti lebih dalam lagi, sehingga dapat menyempurnakan kekurangan dari penelitian ini.

## **1.5 Definisi Konsep**

### **1.5.1 Pola Asuh**

Pola asuh adalah pola interaksi yang dilakukan oleh orang tua kepada anak. Orang tua memiliki tugas yaitu untuk mendampingi, mendidik, melindungi dan mengarahkan anak menjadi yang lebih baik. Pembelajaran yang baik dapat membentuk karakter dan mengembangkan kepribadian juga psikologi anak. Hal tersebut dapat dipraktikkan dengan melakukan interaksi antara orang tua dengan anak untuk mengkomunikasikan afeksi (perasaan) sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat agar anak dapat berkembang secara optimal. (DIEN SOFI, 2020)

Pola asuh merupakan pola interaksi yang dilakukan oleh anak dan orang tua untuk memenuhi kebutuhan fisik dan psikososial anak yang berorientasi pada nilai-nilai agar anak bisa beradaptasi dengan lingkungannya. Pola asuh

adalah metode yang dilakukan oleh orang tua yang meliputi proses memelihara, proses mengajarkan dan proses melindungi seorang anak. (Sanjiwani & Budisetyani, 2014)

### **1.5.2 Anak**

Anak adalah ia yang memiliki jenis kelamin laki-laki maupun Perempuan yang belum memasuki usia dewasa dan belum mengalami pubertas. Anak merupakan garis keturunan dari orang tua, kata “anak” adalah lawan kata dari orang tua, kata “dewasa” juga merupakan anak dari orang tua. Menurut UU No. 3 tahun 1997 yang tercantum dalam pasal 1 ayat (2) yang berbunyi: Anak adalah orang dalam perkara anak nakal yang telah mencapai umur 8 tahun tetapi belum mencapai umur 18 tahun dan belum pernah kawin/menikah. Kebutuhan dasar anak yang harus dipenuhi oleh orang tua dapat digolongkan menjadi 2 yaitu kebutuhan fisik-biomedis (asuh) yang meliputi kebutuhan sandang, pangan, fisik, Kesehatan, tempat tinggal dan lain-lain. Kebutuhan emosi atau kasih sayang (Asih), hubungan yang harmonis antara anak dan orang tua adalah syarat utama untuk perkembangan mental, fisik maupun psikososial anak. (DIEN SOFI, 2020)

Sedangkan menurut definisi WHO dalam Info DATIN (Kementerian Kesehatan RI 2014). Batasan usia anak adalah sejak anak ada di kandungan hingga dengan usia 19 tahun. Menurut Pasal 2 bagian 1 Konvensi Hak Anak, yang di adopsi oleh Majelis Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa pada tanggal 20 November 1989 dan diratifikasi oleh Indonesia pada tahun 1990, anak adalah setiap orang yang berusia dibawah 18 tahun, kecuali untuk ketentuan

hukum yang berlaku bagi anak, dirancang untuk mencapai kedewasaan dini.  
(Patel & Goyena, 2019)

### **1.5.3 Orang Tua Pengganti**

Orang tua pengganti adalah wali dari orang tua kandung untuk menggantikan peran dan tanggung jawab untuk memberikan pengasuhan alternatif pada anak. Orang tua pengganti merupakan individu yang memiliki peran untuk memberikan dukungan pendidikan seolah bagi anak-anak yang sedang tidak mendapatkan hak dari orang tuanya. Orang tua pengganti memiliki kewajiban untuk memberikan Pendidikan, pengasuhan, pendampingan dan bimbingan kepada seorang anak yang diasuhnya. Peran untuk menjadi orang tua pengganti ini bisa digantikan oleh keluarga inti atau keluarga dekat atau kerabat.

### **1.5.4 Keluarga**

Keluarga merupakan kelompok sosial unit terkecil yang terdiri dari ayah, ibu dan anak. Keluarga memiliki peran yang sangat penting bagi perkembangan seorang anak. Peran keluarga yaitu untuk menemani anak dalam berproses dan melakukan pendampingan dalam melakukan pembelajaran pada setiap tahap perkembangan yang terjadi pada anak. Pentingnya untuk mengetahui pergantian peran orang tua pengganti untuk anak pekerja migran misalnya orang tua pengganti bisa memberikan motivasi dan dapat meningkatkan intelektual anak untuk membangun moral dan kepribadian anak. (DIEN SOFI, 2020)

Keluarga merupakan satuan individu yang terdapat hubungan darah



atau perkawinan didalam suatu rumah tangga yang dapat menciptakan fungsi-fungsi instrumental dan ekspresif bagi anggota keluarga yang ada didalamnya. (Almeida et al., 2016)

### **1.5.5 Pekerja Migran Indonesia**

Menurut Undang – Undang no 18 tahun 2017 tentang Perlindungan Pekerja Migran di Pasal 1 yaitu Pekerja Migran Indonesia adalah setiap warga negara Indonesia yang akan, sedang atau sudah melakukan pekerjaan dengan menerima upah di luar wilayah Republik Indonesia dan Calon Pekerja Migran Indonesia adalah setiap tenaga kerja Indonesia yang memenuhi syarat – syarat yang telah ditentukan sebagai pencari kerja yang akan bekerja di luar negeri dan telah terdaftar di instansi pemerintah Kabupaten atau Kota yang bertanggung jawab di bidang ketenagakerjaan. (Pemerintah Indonesia, 2017)

Pekerja migran Indonesia menurut buku pedoman pengawasan Perusahaan jasa dan tenaga kerja Indonesia adalah, pekerja baik laki-laki maupun Perempuan yang melakukan pekerjaan baik profesi, keilmuan dan lain sebagainya yang dilakukan di luar negeri dan dengan waktu yang tidak dapat ditentukan karena berdasarkan perjanjian kesepakatan kerja antara pihak pekerja dan pihak penguasa. Baik secara lisan maupun tertulis yang berkaitan dengan hak kewajiban pekerja

### **1.6 Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah suatu prosedur untuk mendapatkan ilmu pengetahuan atau ilmiah. Jadi metode penelitian merupakan cara yang sistematis dalam menyusun ilmu pengetahuan. Penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang

berpusat pada analisis yang dilakukan dengan sistematis dan konsisten yang bertujuan untuk mengungkapkan sebuah kebenaran atau fakta.

### **1.6.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian mengenai Pola Asuh Pada Anak Keluarga Pekerja Migran Indonesia (Studi Fenomenologi di Desa Godog Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan). Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, karena dengan pendekatan penelitian kualitatif yang nantinya dapat menganalisa untuk memperoleh penjelasan yang lebih dalam dari informan dan mendapatkan data dari setiap informasi yang dicari oleh peneliti seperti bentuk Pola Asuh Pada Anak Keluarga Pekerja Migran Indonesia di Desa Godog Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan.

Dari masalah dan tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti, penelitian ini menggunakan jenis pendekatan penelitian kualitatif. Sukmadinata menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dapat mendeskripsikan, menjelaskan, menggambarkan serta menganalisis fenomena yang terjadi pada individu atau kelompok. (Sukmadinata, 2009)

### **1.6.2 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian Pola Asuh Pada Anak Keluarga Pekerja Migran Indonesia di Desa Godog Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan ini menggunakan jenis penelitian fenomenologi. Jenis penelitian fenomenologi (Kirana, 2021) merupakan sebuah paradigma yang dilakukan dengan studi kesadaran (study of consciousness). Sedangkan

menurut Heidegger (Kirana, 2021) fenomenologi dilakukan oleh peneliti untuk memahami fenomena berdasarkan pengalaman seseorang. Menurut Rijadh, 2020 Fenomenologi dapat digunakan untuk menggali permasalahan yang terjadi di lapangan dan juga dapat digunakan untuk mengetahui pengalaman hidup seseorang

Dalam mendapatkan data fenomenologi bekerja secara natural, alamiah, dan tidak boleh ditambah- tambah hal ini relevan dengan penelitian Pola Asuh Pada Anak Keluarga Pekerja Migran Indonesia di Desa Godog Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan, karena hal ini membahas mengenai pemahaman dan pengalaman orang tua dalam mengimplementasikan pola asuh yang terbaik buat anak asuh. Kecenderungan utama dalam fenomenologi lebih menyoroti sebuah keputusan masyarakat tersebut diambil berdasarkan pengalaman hidup yang dialami oleh narasumber. Paradigma fenomenologi dapat memungkinkan peluang untuk memperluas batas penelitian dan memperkaya data empiris dari sebuah penelitian.

### **1.6.3 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Godog Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan. Alasan dan pertimbangan dalam penentuan lokasi penelitian ini karena realita yang terjadi di desa Godog Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan ini banyak orang tua yang memilih untuk menjadi Pekerja Migran Indonesia dan memilih menitipkan anaknya ke orang tua pengganti sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola asuh yang diberikan oleh orang tua kepada anak keluarga pekerja migran

yang digantikan oleh orang tua pengganti untuk memenuhi hak-hak yang harus dimiliki oleh seorang anak.

#### 1.6.4 Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk menentukan subjek penelitian adalah purposive. Purposive adalah Teknik yang digunakan untuk menentukan subjek penelitian dengan cara mempertimbangkan hal-hal lain. (Sugiyono, 2017) Metode dalam penelitian ini tentang pola asuh, maka subjek penelitiannya adalah anak keluarga pekerja migran, orang tua pengganti dan orang tua kandung. Oleh karena itu, penulis memilih pertimbangan kriteria yang akan kami gunakan untuk memperoleh data Pola Asuh Anak Oleh Orang Tua Pengganti Pada Keluarga Pekerja Migran Indonesia di Desa Godog Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan, sebagai berikut:

1. Orang Tua
  - a. Kedua orang tua yang sudah bekerja di Luar Negeri minimal selama 1 tahun.
  - b. Tempat tinggal di Luar Negeri
  - c. Memiliki seorang anak di Desa Godog yang sedang menempuh pendidikan tinggal SD Kelas 4 Sampai SMP Kelas 3
2. Orang Tua Pengganti:
  - a. Orang tua pengganti yang sudah mengasuh minimal selama 1 tahun.
  - b. Merupakan kakek/nenek ataupun kerabat
  - c. Tempat tinggal di desa Godog Tinggal bersama anak yang diasuh Anak pekerja migran di Desa Godog.

### 3. Anak

1. Anak pekerja migran yang sedang menempuh pendidikan tinggal SD Kelas 4 Sampai SMP Kelas 3
2. Tempat di desa Godog
3. Orang tua anak yang bekerja diluar negeri.
4. Anak pekerja migran yang diasuh oleh salah satu dari keluarganya atau kerabatnya
5. Anak yang ditinggal kedua orang tua menjadi Pekerja Migran Indonesia

#### **1.6.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah Teknik yang dapat membantu peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian sehingga penelitian ini dapat mempermudah untuk melakukan analisis. Penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikut penjelasan dari Teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi:

##### **1.6.5.1 Observasi**

Motode observasi adalah alat untuk mempermudah dalam mengumpulkan data dengan fungsi yang sederhana dan tanpa mengeluarkan biaya untuk melakukannya. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan observasi terstruktur yang telah dirancang secara sistematis dan terencana kapan dan Dimana tempat penelitiannya. (Sugiyono, 2016)

Penelitian ini menggunakan observasi untuk memperkuat hasil data yang digunakan untuk menunjang proses wawancara. Peneliti melakukan observasi dengan turun langsung ke lapangan untuk mengamati kegiatan, interaksi dan aktivitas antara orang tua pengganti dan anak tentang Pola Asuh Anak Oleh Orang Tua Pengganti Pada Keluarga Pekerja Migran Indonesia di Desa Godog, Kecamatan Laren, Kabupaten Lamongan.

#### **1.6.5.2 Dokumentasi**

Metode dokumentasi adalah sebuah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari individu maupun kelompok. Dokumentasi ini digunakan untuk memperkuat hasil wawancara kepada informan. Dokumentasi dalam penelitian tentang Pola Asuh Anak Oleh Orang Tua Pengganti Pada Keluarga Pekerja Migran Indonesia di Desa Godog, Kecamatan Laren, Kabupaten Lamongan dapat berbentuk arsip data, ringkasan penelitian, foto atau video via virtual online (orang tua kandung yang menjadi pekerja migran Indonesia) dan foto atau video secara langsung dilapangan (anak pekerja migran Indonesia dan orang tua pengganti) serta informasi yang digunakan dalam dokumentasi atau sumber sekunder yang terkait dengan masalah.

#### **1.6.5.3 Wawancara**

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan untuk menggali informasi dari subjek peneliti. Percakapan yang dilakukan oleh kedua pihak yaitu peneliti sebagai penanya dan subjek sebagai penjawab pertanyaan tersebut (Moelong, 2007). Dalam penelitian ini wawancara akan dilakukan secara mendalam dan secara terbuka untuk menggali informasi dari informan

secara detail. Teknik ini biasanya digunakan sebagai teknik pelengkap, bukan sebagai teknik utama untuk pengumpulan data. Teknik ini dilakukan dengan menyiapkan pertanyaan yang akan digunakan wawancara dan juga pertanyaan tambahan secara spontan. Wawancara ini dilakukan melalui 2 teknik wawancara yaitu virtual dan non-virtual, wawancara secara virtual dilakukan dengan orang tua kandung yang sedang menjadi pekerja migran Indonesia, sedangkan wawancara non-virtual dilakukan dengan anak dan juga orang tua pengganti atau kerabat. Wawancara digunakan untuk mendapatkan sebuah informasi dari informan yang ada. Wawancara ini untuk menggali dan menganalisis data mengenai Pola Asuh Anak Oleh Orang Tua Pengganti Pada Keluarga Pekerja Migran Indonesia di Desa Godog, Kecamatan Laren, Kabupaten Lamongan.

#### **1.6.6 Teknik Analisa Data**

Metode penelitian yang berjudul “Pola Asuh Anak oleh Orang Tua Pengganti Pada Keluarga Pekerja Migran Indonesia” menggunakan teknik analisa data *Interpretative Phenomenological Analysis* (IPA) berdasarkan pendekatan yang dikemukakan oleh Smith (2009: 79-107):

##### *1. Reading and Re-reading* (Membaca dan Membaca Ulang)

Dengan melakukan pembacaan yang mendalam secara berulang, peneliti memahami sepenuhnya dalam bentuk data asli. Kegiatan dalam tahap ini meliputi transkrip hasil wawancara dari rekaman audio ke dalam tulisan. Peneliti memandang rekaman audio sebagai alat yang lebih mendukung pendengaran mereka dan memungkinkan mereka

untuk menggali lebih dalam hasil penelitian daripada hanya mengandalkan transkrip tulisan saja. Tujuan dari tahap ini adalah untuk memastikan kembali mengenai informasi atau subjek penelitian menjadi fokus analisis dengan keyakinan yang lebih kuat. Peneliti memulai proses ini dengan keyakinan bahwa setiap pendapat dari informan memiliki nilai penting yang harus dimasukkan ke dalam analisis data. Peneliti menyusun ulang data hasil wawancara untuk pengembangan lebih lanjut serta guna mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam terkait narasi yang diungkapkan oleh masing-masing informan mengenai Pola Asuh Anak oleh Orang Tua Pengganti Pada Keluarga Pekerja Migran Indonesia (Studi Fenomenologi di Desa Godog, Kabupaten Lamongan)

## 2. *Initial Noting* (Pencatatan Awal)

Analisis ini dimulai dengan mencatat dan mengeksplorasi pendapat informan secara terbuka serta mencatat segala hal yang menarik dalam konteks penelitian. Proses ini bertujuan untuk mengembangkan hubungan yang lebih akrab dengan informan, sehingga memudahkan dalam memperoleh data mengenai pengalaman Pola Asuh Anak oleh Orang Tua Pengganti Pada Keluarga Pekerja Migran Indonesia (Studi Fenomenologi di Desa Godog, Kabupaten Lamongan). Selain itu, tahap ini juga membantu dalam mengidentifikasi secara khusus bagaimana partisipan menyampaikan pendapat mereka mengenai berbagai isu dan pemahaman terkait isu-isu tersebut.



3. *Developing Emergent Themes* (Mengembangkan kemunculan tema-tema)

Untuk mengidentifikasi tema-tema yang berkaitan dengan Pola Asuh Anak oleh Orang Tua Pengganti Pada Keluarga Pekerja Migran Indonesia (Studi Fenomenologi di Desa Godog, Kabupaten Lamongan) memerlukan manajemen perubahan dan pengembangan data melalui analisis yang cermat. Dalam tahap ini analisis tidak hanya berfokus pada transkrip sebagai catatan awal, namun melibatkan pencarian eksploratif yang luas. Pendekatan ini membantu untuk mendekati kesimpulan dari transkrip asli dengan lebih baik.

4. *Searching for connection a cross emergent themes* (Mencari kaitan lintas tema yang muncul)

Pada tahap ini, pengumpulan data dan pembuatan komentar eksploratori berfokus pada informan yang terlibat. Hubungan antara tema-tema diperluas melalui pemetaan atau mapping dengan mempertimbangkan tema-tema yang relevan dengan Pola Asuh Anak oleh Orang Tua Pengganti Pada Keluarga Pekerja Migran Indonesia. Peneliti didorong untuk mengeksplorasi untuk menemukan temuan baru dari hasil penelitian ini. Tidak semua informasi yang muncul harus dimasukkan dalam tahap analisis ini, beberapa informasi mungkin akan diabaikan jika tidak sesuai dengan tema penelitian. Analisis ini bergantung pada keseluruhan pertanyaan penelitian.

5. *Moving the next cases* (Memindahkan kasus selanjutnya)

Tahap analisis 1 hingga 4 diulang pada setiap informan. Setelah selesai melakukan analisis kepada satu informan dan mencatat hasilnya, langkah selanjutnya adalah beralih ke informan berikutnya sampai seluruh informan selesai dianalisis. Proses ini dilakukan secara berulang untuk semua transkrip dari setiap informan dengan fokus pada tema-tema yang terkait dengan Pola Asuh Anak oleh Orang Tua Pengganti Pada Keluarga Pekerja Migran Indonesia.

6. *Looking for patterns across cases* (Mencari pola antar kasus)

Pada tahap akhir melibatkan pencarian informasi yang muncul dari hubungan antara informan yang meliputi penelusuran hubungan antara informasi yang diperoleh dari berbagai informan, serta evaluasi kejelasan tema-tema yang ditemukan diantara informan-informan lainnya. Proses ini membimbing peneliti dalam melakukan revisi ulang terhadap tema-tema yang dibahas. Pada tahap ini, dibuat pula master pola tema untuk satu informan atau kelompok informan.

### **1.6.7 Keabsahan Data**

Menurut Lexy, uji keabsahan data melibatkan beberapa aspek termasuk uji kredibilitas data, uji dependibilitas data, uji transferabilitas data dan uji konfirmabilitas. (Moelong, 2007)

Dalam memeriksa keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data. Triangulasi merupakan metode pemeriksaan data yang melibatkan penggunaan sumber data tambahan di luar data yang sedang diteliti dengan tujuan verifikasi atau pembandingan. Dengan menggunakan

teknik ini, peneliti dapat membandingkan hasil pengamatan dengan data dari wawancara, membandingkan apa yang diungkapkan secara publik dengan apa yang disampaikan secara pribadi, membandingkan pandangan dan pengalaman individu dengan beragam pendapat dari berbagai lapisan masyarakat seperti masyarakat umum, elit dan pejabat pemerintahan serta membandingkan hasil wawancara dengan konten dokumen yang relevan. (Sugiyono, 2017)

Pada penelitian ini, peneliti akan mengeksplorasi lebih dalam mengenai hasil penelitian dan data wawancara yang diperoleh dari berbagai sumber termasuk orang tua, orang tua pengganti atau asuh serta anak-anak pekerja migran yang menjadi anak asuh dari orang tua pengganti. Peneliti akan melakukan analisis ulang terhadap data yang telah diperoleh dan membandingkan kesamaan serta perbedaan antara sumber-sumber tersebut. Tujuannya adalah untuk memperoleh data yang beragam dan menarik yang nantinya akan disajikan dalam hasil penelitian.